

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan, semakin maju pendidikan maka akan mendorong sumber daya manusia untuk mengalami peningkatan kualitas yang merupakan salah satu aset untuk membangun bangsa terkhusus Indonesia. Pendidikan yang terbilang jauh dari kata sempurna, mendorong adanya gebrakan dan terobosan yang memungkinkan untuk terpacunya tingkat kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui pendidikan Bimbingan dan konseling, dimana setiap layanan yang ada di Bimbingan dan Konseling telah di strukturkan untuk kebutuhan siswa di sekolah.

Persepsi adalah bagian dari ilmu psikologi khususnya psikologi kognitif yang dipelajari di berbagai bidang antara lain di bidang kependidikan dan komunikasi verbal, persepsi adalah salah satu aspek yang penting dalam kehidupan, terutama dalam merespon sesuatu. Persepsi adalah suatu proses kognisi yaitu proses dimana individu menerima rangsangan melalui alat inderanya, atau dikenal juga dengan proses kognisi. Dalam pengertian ini, persepsi adalah cara memperoleh informasi tentang objek melalui sensor alami (mata, telinga, hidung, lidah dan kulit).

Persepsi merupakan suatu kemampuan dari panca indera dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Manusia sebagai makhluk sosial mampu memberikan respon terhadap suatu gejala atau kejadian yang sedang dialami dan membagikan pemikirannya dengan mengutarakan sebuah pendapat yang sudah diproses terlebih dahulu menggunakan panca indera dalam (Sugihartono, 2007:7). Faktor persepsi menurut Thoha (2011:149) dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Diambil dari data penelitian yang dilakukan oleh (Azhar, Daharnis & Sukmawati, 2013) tentang Persepsi Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan guru BK adalah 72,09% yang dapat dikategorikan baik.

Serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi Lestari, 2020) tentang Hubungan Persepsi Siswa dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada hubungan yang positif antara persepsi siswa layanan informasi terhadap tingkat pemahaman pergaulan bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Azis, Prili, 2018) dengan judul Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan kepercayaan diri siswa.

Melalui persepsi seseorang akan mengamati situasi dunia luar dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman, dan pengenalan terhadap objek atau peristiwa, pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan sesuatu yang ada di lingkungannya, dengan demikian perhatian, pemahaman, dan pengenalan terhadap objek adalah satu kesatuan yang utuh.

Setiap layanan dalam bimbingan dan konseling diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menunjang kemajuan dalam bidang pendidikan, maka setiap siswa perlu dibekali dengan wawasan dan informasi terbaru bermanfaat, sehingga siswa memperoleh banyak pemahaman akan berbagai hal. Salah satu layanan bimbingan konseling itu adalah layanan informasi yang bertujuan membekali setiap siswa dari berbagai pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat diharapkan untuk menunjang proses pendidikan, untuk dapat mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan.

Menurut Prayitno (2017:65-66) layanan informasi merupakan kegiatan layanan yang diselenggarakan oleh Konselor maupun Guru Bimbingan Konseling yang diikuti oleh seorang atau lebih peserta layanan dan membahas tentang berbagai informasi yang diperlukan bagi peserta layanan tersebut. Oleh karena itu, layanan informasi pada dasarnya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Dewasa ini pesatnya kemajuan berbagai bidang di kehidupan memacu guru BK untuk dapat memberikan layanan informasi yang bervariasi sehingga siswa

dapat memperoleh informasi terbaru yang bermanfaat, variasi yang dapat dilakukan ialah melalui pemanfaatan media sosial. Salah satu media sosial yang umum digunakan dalam pembelajaran adalah *whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi seluler lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk saling bertukar pesan.

Menurut Nasrullah (2015:13) media sosial dapat diartikan sebagai medium di internet yang digunakan sebagai sarana interaksi, bekerja sama, berbagi, maupun berkomunikasi dengan pengguna lain secara virtual. Media sosial merupakan aplikasi yang dapat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi melalui internet.

Menurut Pranajaya (2018:60) *whatsapp* adalah aplikasi seluler lintas platform. Sedangkan, menurut Larasati dalam raharti (2019:151) menjelaskan bahwa *whatsapp* adalah aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi yang lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya media sosial *whatsapp* sebuah aplikasi yang digunakan oleh penggunanya untuk dapat berkomunikasi dan berbagi informasi secara online melalui fitur-fiturnya. Penggunaan *whatsapp* juga menjadi pendukung guru untuk berkoordinasi dengan siswa yang akan memperoleh pemberian layanan. Sehingga, penggunaan *whatsapp* ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul siswa dan guru seperti biasa, melainkan juga sebagai

platform yang bisa digunakan untuk berkomunikasi secara berkesinambungan untuk membahas pembelajaran ataupun layanan yang akan diberikan oleh guru.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan. Studi awal dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dalam studi awal ini yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara bersama ibu Maini Efitia yang merupakan salah satu guru BK di SMA Negeri 11 Kota Jambi pada 19 Januari 2023 guna mendapatkan data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK dapat diketahui bahwa penyelenggaraan layanan informasi menggunakan media sosial *whatsapp* telah dilakukan yang bertema pemahaman diri. Guru BK memberikan layanan informasi menggunakan media sosial *whatsapp* dengan membuat grup kelas agar memudahkan dalam penyampaian layanan secara bersama dan melakukan tanya jawab kepada guru BK mengenai informasi pemahaman diri yang dibutuhkan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK memuat beberapa pertanyaan sebagai berikut, apakah layanan informasi berbasis media sosial pernah dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi, maka guru BK menjawab bahwasannya layanan informasi berbasis media sosial sudah dilakukan dimana proses penyampaian layanan menggunakan media sosial *whatsapp* dalam proses penyampaian layanan.

Pertanyaan berikutnya materi layanan informasi tersebut bertema apa, guru BK menjawab, materi layanan informasi yang disampaikan bertema pemahaman

diri, selanjutnya, bagaimana proses penyampaian layanan melalui media sosial *whatsapp*, guru BK menjawab proses penyampain layanan dilaksanakan menggunakan media *whatsapp* dengan membuat grup perkelas masing-masing. Pertanyaan terakhir apakah siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan menggunakan media sosial, guru BK menjawab sebagian siswa berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan kegiatan layanan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga orang siswa di SMA Negeri 11 pada 19 Januari 2023. Yang memuat beberapa hasil pertanyaan sebagai berikut, apakah penyampaian layanan informasi di SMA Negeri 11 pernah menggunakan media sosial, maka siswa tersebut menjawab layanan informasi menggunakan media sosial sudah dilaksanakan, selanjutnya bagaimana anda menyikapi penyampaian layanan tersebut, siswa menjawab saya setuju dalam mengikutinya, selanjutnya apakah *whatsapp* mendukung proses penyampaian layanan, siswa menjawab iya mendukung karena semua siswa menggunakan *whatsapp*, pertanyaan terakhir apakah anda berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan menggunakan *whatsapp*, siswa menjawab saya aktif dalam kegiatan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru BK melakukan penyampaian layanan informasi menggunakan media sosial *whatsapp*, materi layanan informasi pemahaman diri yang diberikan membahas mengenai bagaimana siswa untuk dapat memahami diri sesuai dengan kebutuhan siswa akan pemahaman tentang dirinya.

Berhasilnya sebuah layanan didasari bagaimana persepsi siswa terhadap layanan yang diberikan, siswa dapat merasakan dan memberi penilaian tentang bagaimana cara guru BK memberikan layanan kepada siswa, siswa dapat menilai layanan informasi yang diberikan sesuai atau tidaknya dengan kebutuhan siswa untuk membantu dalam menambah informasi pemahaman diri yang mereka butuhkan. Penggunaan media sosial *whatsapp* juga memunculkan berbagai persepsi siswa yang berbeda pada saat proses penyampaian layanan.

Dari fenomena yang terjadi diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siwa Terhadap Layanan Informasi Berbasis Media Sosial *Whatsapp* di SMA Negeri 11 Kota Jambi”

B.Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta agar permasalahan tidak meluas maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Faktor dalam persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor eksternal dan faktor internal.
2. Layanan informasi berbasis sosial media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi pemahaman diri yang menggunakan media sosial *Whatsapp* yang di laksanakan di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
3. Subjek yang akan diteliti merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

C.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini

yaitu:

1. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap layanan informasi berbasis media sosial *whatsapp* dalam faktor eksternal ?
2. Bagaimanakah kualitas persepsi siswa terhadap layanan informasi berbasis media sosial *whatsapp* dalam faktor internal ?

D.Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kualitas persepsi siswa terhadap layanan informasi berbasis media sosial *whatsapp* dalam faktor eksternal.
2. Mendeskripsikan kualitas persepsi siswa terhadap layanan informasi berbasis media sosial *whatsapp* dalam faktor internal.

E.Manfaat penelitian

1.Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat memperoleh manfaat yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang Persepsi siswa terhadap layanan informasi berbasis media sosial *whatsapp* di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2022 / 2023.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas.

2.Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan, informasi hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengantisipasi rendahnya informasi yang dibutuhkan siswa .
2. Bagi guru BK, sebagai penambah wawasan dan referensi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.
3. Bagi siswa, informasi dari penelitian ini bisa digunakan bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan kebutuhan akan informasi.

F.Anggapan Dasar

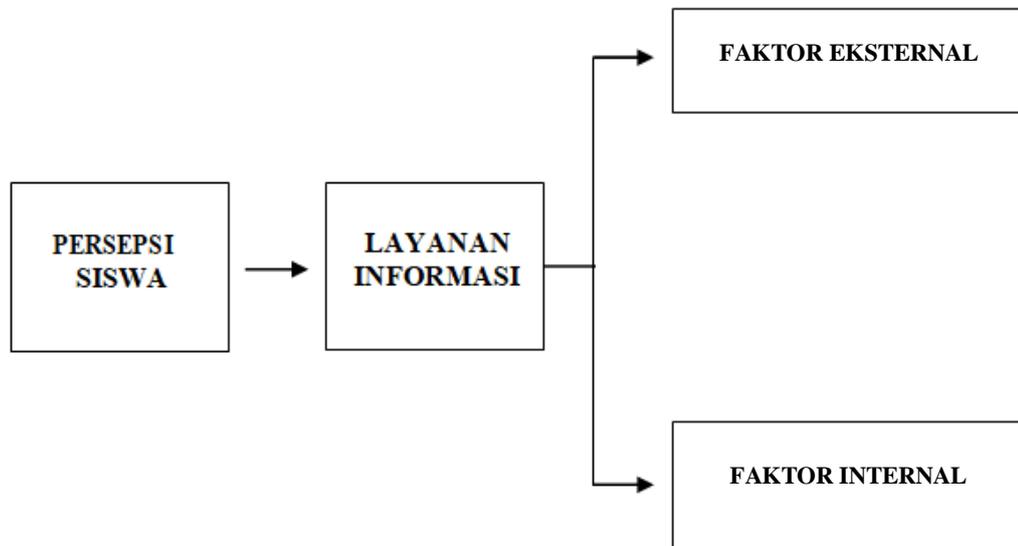
Menurut Sutja, dkk., (2017:47) anggapan dasar atau asumsi adalah merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Anggapan dasar dari penelitian ini adalah Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda melalui faktor eksternal dan faktor internal.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam masalah yang akan diteliti. Faktor eksternal dan intenal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Internal. belajar, pemahaman, motivasi dan kepribadian.
2. Eksternal. Lingkungan luar.

H.Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual (Thoha, 2011:140)